

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanamaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah tanaman komoditas sayuran yang berasal dari keluarga labu-labuan yang memiliki cukup banyak kandungan air didalam buahnya. Tanaman mentimun dapat dengan mudah ditemui di seluruh pelosok wilayah di Indonesia. Mentimun juga dapat dibudidayakan di dataran rendah sampai dataran tinggi. Di Indonesia, tanaman mentimun banyak dibudidayakan di dataran rendah. Selain itu, mentimun juga dapat dibudidayakan sebagai tanaman sela di antara tanaman palawija atau sayuran lainnya. Jenis sayuran ini juga dapat ditanam dengan sistem tumpang sari ataupun tumpang gilir. Pada dasarnya tanaman mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi di hampir semua jenis tanah (Cunino and Taolin, 2018). Tanaman mentimun merupakan tanaman semusim yang setelah berbunga dan berbuah tanaman akan mati.

Buah mentimun sangat digemari oleh masyarakat karena tidak hanya dapat dikonsumsi tetapi juga dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional. Buah mentimun memiliki kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0.8 g protein, 0.1 g pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0.5 mg besi, 0.02 mg thianine, 0.01 mg riboflavin, natirum 5.00 mg, niacin 0.10 mg, abu 0.40 mg, 14 mg asam, 0.45 IU vitamin A, 0.3 IU vitamin B1 dan 0.2 IU vitamin B2. Di samping itu, buah mentimun juga dapat diolah sebagai bahan industri terutama di bidang kosmetik untuk dijadikan pembersih muka (Wijaya et al., 2015).

Naiknya permintaan konsumsi sayuran di Indonesia maupun dunia meningkat sejalan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak. Salah satu cara untuk meningkatkan persediaan sayuran adalah dengan cara meningkatkan produksi

mentimun melalui perbaikan teknik budidaya yang meliputi persiapan media tanam dan pemupukan yang tepat.

Media tanam merupakan bahan yang digunakan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Fungsi dari media tanam yaitu sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar tanaman, penopang tanaman, penyedia unsur hara dan penyedia air bagi akar tanaman. Media tanam yang baik adalah yang mampu menyediakan kebutuhan dasar bagi bibit untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (Riadi et al., 2012).

Pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar unsur hara yang tersedia di dalam tanah dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dengan baik. Pupuk organik cair merupakan pupuk organik yang berbentuk cair dan banyak dijumpai di pasaran. Pupuk organik cair (POC) dapat diaplikasikan dengan cara menyiramkan ke permukaan media tanam atau disemprotkan langsung ke seluruh bagian tanaman atau daun. Pupuk organik cair secara umum mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn dan bahan organik). Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, serta mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Parman, 2007).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara macam media tanam dan pemberian konsentrasi pupuk POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada berbagai macam media tanam?

3. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada pemberian beberapa konsentrasi pupuk POC?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara macam media tanam dan pemberian konsentrasi pupuk POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada berbagai macam media tanam.
3. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada pemberian beberapa konsentrasi pupuk POC.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi petani dalam praktik budidaya mentimun untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas tanaman mentimun.